

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CO-OP CO-OP* TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERPEN SISWA KELAS X

Muhammad Thamimi¹, Yuver Kusnoto²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas IPPS

IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116

¹e-mail: thamibenzema09@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen kelas X SMA Islam Haruniyah Pontianak dan seberapa besar pengaruhnya. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Pre Eksperimental Design*. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis didapatkan hasil penelitian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $3,56 \geq 1,99$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *effect size* diperoleh $E_s > 0,8$ atau $0,9 > 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen tergolong tinggi.

Kata Kunci: model pembelajaran Co-Op Co-Op, unsur intrinsik cerpen.

Abstract

The purpose of this research was to know the influence of cooperative Co-op Co-op to the students' achievements in identifying intrinsic element of the short story to the tenth grade students of SMA Islam Haruniyah Pontianak. Research method that used in this research was pre-experimental study. Based on the data analysis, it is found that $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ is $3,56 \geq 1,99$, it means that H_0 is rejected and H_a accepted. The result shows that there was influence between applying cooperative learning model Co-op Co-op to the students' learning achievement in identifying intrinsic elements of the short story and based on the effect size analysis it shows $E_s > 0.8$ or $0.9 > 0.8$, it can be concluded that the influence of cooperative learning method Co-op Co-op to the students' learning achievement in identifying intrinsic element of the short story is high.

Keywords: learning model Co-Op Co-Op, intrinsic element of the short story.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan satu diantara pembelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan dan mengarahkan siswa dalam menggunakan bahasa

Indonesia dengan baik, ketika berinteraksi dalam masyarakat dan menuangkan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar.

Ciri khas dari pembelajaran bahasa Indonesia ialah memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum dijadikan sebagai kompetensi dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana yang diungkapkan Tarigan (2008: 1) “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat sekali, karena dalam pemerolehan keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang teratur dimulai dari menyimak kemudian berbicara, membaca, dan terakhir menulis. Membaca adalah satu diantara empat keterampilan berbahasa, seseorang yang rajin membaca akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Telah sering didengar bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih “gagal” atau belum memenuhi harapan banyak pihak, baik yang bernada kritik santun maupun tuduhan pedas. Kendati pendapat tersebut masih bersifat subjektif, tetapi ada baiknya jika mencoba berendah hati untuk menerimanya. Barangkali memang ada banyak masalah yang terus menelingkung dunia pendidikan dan pengajaran selama ini, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Faktor-faktor apa saja yang kiranya menjadi kendala tersebut, sejauh mana penegaruhnya hingga kini masih merupakan pertanyaan besar. Beberapa hal tersebut yang harus diidentifikasi agar dapat dibenahi dan diantisipasi sebaik mungkin.

Tujuan utama dari pembelajaran suatu bahasa yaitu peran pentingnya dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Adapun dalam pembelajaran bahasa di sekolah dapat membantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing. Pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan

kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SMA Islam Haruniyah Pontianak mengenai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, diperoleh informasi dari guru bahasa Indonesia bahwa hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil ulangan semester siswa hanya mencapai ketuntasan 45% masih tergolong rendah, sedangkan ketuntasan yang harus siswa peroleh adalah 75% dengan KKM yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah yaitu 73. Ketika observasi, juga diperoleh informasi setidaknya ada dua hal yang mendasari, pertama, siswa malas dalam membaca paragraf yang panjang sehingga sulit untuk memahami dan mengidentifikasi bacaan. Kedua, guru mengajar di kelas masih menggunakan metode konvensional, ketiga, proses pembelajaran bersifat *teacher centered*, sehingga siswa merasa bosan apabila ditugaskan untuk membaca dan mengidentifikasi bacaan.

Berdasarkan masalah tersebut, tentunya harus diberikan suatu solusi yang dapat membuat suasana belajar yang lebih aktif dan dapat menimbulkan minat belajar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus melakukan “reposisi”. Guru dan siswa harus memiliki sikap yang sama. Harus ada upaya konkret dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Guru harus mengambil peran paling depan dan konsisten dalam menyesuaikan materi belajar dengan “kesempatan” siswa untuk menerapkan praktik berbahasa dan pengembangan nalar tentang bahasa Indonesia. Guru tidak perlu lagi “menjejali” siswa dengan materi belajar yang *text book*. Guru harus lebih kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam maupun di luar kelas. Perlunya diberikan model pembelajaran kooperatif yang mampu memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sarana bagi guru untuk mengajarkan berbagai keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa untuk hidup dan bekerja sama (Arends, 2008). Slavin (2008) mengatakan bahwa metode-metode

dalam pembelajaran kooperatif memiliki intervensi sosial, maka seharusnya dapat menghasilkan pengaruh sosial.

Menurut Pathuddin (2005) pembelajaran kooperatif didasari oleh teori konstruktivis sosial sehingga siswa dapat lebih memahami suatu materi dengan saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan karena melatih siswa untuk saling bekerjasama dengan teman dan melatih siswa untuk saling berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah kooperatif tipe *co-op co-op*. Dalam pembelajaran siswa diharuskan untuk aktif berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan suatu permasalahan individu maupun kelompok (Slavin, 2005: 229-235). Selain melatih siswa untuk berdiskusi, model kooperatif tipe *co-op co-op* juga melatih siswa untuk bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puger (2008) menyatakan bahwa prestasi siswa yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *co-op co-op* lebih baik daripada menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga lebih baik setelah menggunakan model kooperatif tipe *co-op co-op*.

Model kooperatif tipe *co-op co-op* memiliki 9 fase dan pada salah satu fase dipadukan dengan metode eksperimen (Slavin, 2009: 229). Pada tipe *co-op coop* siswa ditempatkan dalam tim untuk bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari sebuah topik di kelas. Model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman tentang diri siswa, serta siswa dituntut untuk berpikir kreatif karena ketika siswa melaksanakan eksperimen siswa memilih sendiri topik yang akan dieksperimenkan bersama kelompoknya. Setelah pemilihan topik untuk kelompok, siswa memilih topik kecil yang menjadi tanggung jawab masing-masing siswa dalam memecahkan masalah. Pada model kooperatif tipe *co-op co-op* selain siswa bekerja dengan kelompok, siswa juga diharuskan untuk bekerja secara individu. Dengan menyelesaikan topik secara bersama-sama dalam satu kelompok siswa mampu berpikir kreatif dan

tidak merasa jenuh dengan pelajaran bahasa Indonesia dan juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas sesama teman.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen yaitu dalam menentukan alur cerpen, tokoh dan penokohan serta latar cerpen yang dibaca. Untuk memahami materi tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Islam Harunyah Pontianak perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam proses pembelajaran dan mengubah cara belajar konvensional yang lebih terpusat pada guru, karena belajar yang bersifat konvensional membuat siswa kurang memiliki peran dan kurang efektif dalam proses belajar. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Harapan dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dapat memahami materi secara utuh dan menyeluruh, sehingga mampu melihat keterkaitan antara setiap materi yang dipelajari, berkenaan dengan materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

METODE

Metode penelitian sebagai cara dalam menjawab rumusan masalah penelitian merupakan suatu hal yang penting. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Pre-Experimental Design* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Harunyah Pontianak yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X A dan X B yang seluruhnya berjumlah 65 siswa. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini kelas X A yang berjumlah 33 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes dalam bentuk tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus statistik uji-t untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel dan rumus *effect size* untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 1 Hasil *Posttest*

	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Rata-rata Skor	SD Skor	Rata-rata Nilai	Rata-rata Skor	SD Skor	Rata-rata Nilai
<i>Post-test</i>	14,28	1,61	79,55	12,75	1,88	65,31

Adapun kriteria untuk nilai rata-rata sebesar (Subana, dkk., 2005: 63).

Tabel 2 Kriteria Nilai Rata-Rata

Nilai	Keterangan
0 – 40	Tergolong gagal
50 – 59	Tergolong kurang
60 – 69	Tergolong cukup
70 – 79	Tergolong baik
80 – 100	Tergolong istimewa

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* tergolong baik yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 79,55 sedangkan hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* tergolong cukup yaitu dengan rata-rata nilai 65,31.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif

tipe *Co-op Co-op*. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat maka data dianalisis dengan menggunakan uji statistik.

Uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan taraf signifikan = 0,05 diperoleh bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $3,56 \geq 1,99$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsure intrinsic cerpen, sedangkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *effect size*. Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh $E_s > 0,8$ atau $0,9 > 0,8$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen tergolong tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $3,56 \geq 1,99$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsure intrinsic cerpen dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *effect size* diperoleh $E_s > 0,8$ atau $0,9 > 0,8$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, I.R. 2008. *Learning To Teach*. Terjemahan: Helly Prajitno Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pathuddin. 2005. Model Cooperative Learning, Kompetitif dan Individualistik dalam Pembelajaran Matematika Perspektif Konstrutivis. *Jurnal Sains dan Edukasi*. 3 (1): 5-10.
- Puger. 2008. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Model Coop Co-op dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Peningkatan Produk Pangan). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*. 2(1): 973- 992.

- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.